



Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



HASIL BELAJAR MATERI KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR: SEBUAH EFEK DARI MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR

Learning Outcomes of Basic Computer and Network Materials: An Effect of Learning Interest and Learning Facilities

Neti^a, Paulina Cindi^b, Kordelinda Wati^c, Wita Afrianty^d, Evita Rizeki^e

^a Pendidikan MIPA dan Teknologi / Pendidikan Teknologi Informasi, nety122021@gmail.com, IKIP PGRI Pontianak

^b Pendidikan MIPA dan Teknologi / Pendidikan Teknologi Informasi, paulinasindi8@gmail.com, IKIP PGRI Pontianak

^c Pendidikan MIPA dan Teknologi / Pendidikan Teknologi Informasi, kordelindawati9999@gmail.com, IKIP PGRI Pontianak

^d Pendidikan MIPA dan Teknologi / Pendidikan Teknologi Informasi, witaafrianty27@gmail.com, IKIP PGRI Pontianak

^e Pendidikan MIPA dan Teknologi / Pendidikan Teknologi Informasi, evitarizeki26@gmail.com, IKIP PGRI Pontianak

ABSTRAK

The main objective of this study is to identify the factors that have the greatest impact on the overall quality of education received by students. Interest in learning and the availability of educational facilities are two characteristics that are considered to affect the results. Multiple Linear Regression was used to understand this finding. Information was collected using questionnaires and test results, and then given to students, with 26 of them representing the entire population of grade 10 SMK Al-Falah. The findings collected include the fact that 1) there is an influence of interest in learning on learning achievement / learning outcomes 2) Learning facilities do not have a substantial impact on the results of the learning process. 3) The level of interest in learning and the facilities available for learning both have a major influence on the results of the learning process. The most significant component in improving basic computer and network learning outcomes is maintaining interest in the material being studied.

Keywords: Interest; Facility Learning outcomes.

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak terbesar pada keseluruhan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Minat belajar dan ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan dua karakteristik yang dianggap mempengaruhi hasil. *Multiple Linear Regression* digunakan untuk memahami temuan ini. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan hasil tes, dan kemudian diberikan kepada siswa, dengan 26 di antaranya mewakili seluruh populasi kelas 10 SMK Al-Falah. Temuan yang dikumpulkan antara lain fakta bahwa 1) Ada efek antara tingkat minat belajar seseorang dengan tingkat pencapaian dan hasil belajar seseorang. 2) Fasilitas pembelajaran tidak memiliki dampak yang substansial terhadap hasil proses pembelajaran. 3) Tingkat minat belajar dan fasilitas yang tersedia untuk belajar sama-

sama berpengaruh besar terhadap hasil proses belajar. Komponen yang paling signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar adalah memelihara minat terhadap materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Minat; Fasilitas; Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membentuk lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya merupakan definisi pendidikan (Sholekhah & Hadi, 2014). Pendidikan seharusnya menghasilkan individu-individu yang berkualitas tinggi dan akuntabel, serta siap menghadapi masa depan (Bahrudi Efendi Damanik, 2019). Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami anak baik di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan keluarga. Namun untuk mendapatkannya sulit karena perbedaan minat, motif, karakter, dan nilai setiap orang. (Sholekhah & Hadi, 2014).

Minat belajar dianggap memiliki hubungan yang substansial dengan keberhasilan belajar atau hasil belajar (Sirait, 2016). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Di sisi lain, tidak ada bukti adanya hubungan yang berarti antara perhatian dan minat orang tua terhadap pendidikan anaknya dengan hasil pendidikan tersebut (Handayani, 2016). Selain itu, ditemukan bahwa minat belajar juga tidak berpengaruh secara substansial terhadap motivasi belajar (Rani Dewi Yulyani, 2020). Padahal Saputra et al. (2018) menemukan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran, nyatanya hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh minat belajar. Terdapat banyak faktor yang diduga dapat menentukan tingkatan hasil belajar, diantaranya minat belajar, fasilitas, motivasi, dan lain-lain. Motivasi belajar pada siswa berdampak pada hasil belajar siswa (Reski, 2018). Namun Reski (2018) juga menemukan bahwa tidak adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Bertolak belakang dengan pendapat Sholekhah & Hadi, (2014) yang mengatakan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi, walaupun ini secara simultan dengan lingkungan keluarga. Namun ada penelitian yang spesifik menyebutkan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar secara parsial, lihat (Islamiyah, 2019).

Dalam pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, banyak usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran ini. Berbagai media pembelajaran diberikan, berbagai metode pembelajaran juga telah dilakukan. Namun evaluasi yang baik masih jarang dilakukan. Pengukuran dan analisis keduanya merupakan komponen evaluasi. Praktik mengevaluasi kemajuan siswa dalam konteks proses belajar mengajar dikenal dengan istilah evaluasi. Setiap anak memiliki kombinasi unik antara bakat cepat, rata-rata, dan lambat. (Magdalena et al., 2020).

Pembelajaran Komputer dan Jaringan penting untuk diajarkan karena kemajuan teknologi terus berlanjut. Selain itu pendidikan dalam bidang TI saat semakin pesat perkembangannya, hal ini dapat kita lihat secara langsung atau tidak langsung disekeliling kita (Pauran et al., 2021). Sehingga penting untuk diperhatikan oleh seorang guru karena pembelajaran ini dapat mempermudah perjalanan hidup siswa kedepannya. Siswa yang memahami teknologi informasi dapat membuat siswa memiliki kesiapan kerja kedepannya (Siahaan & Meilani, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan contoh sekolah menengah atau lembaga pendidikan yang memenuhi tuntutan dunia kerja (Stevani & Yulhendri, 2014). Kesiapan ini tentunya dapat mendukung kemajuan ekonomi maupun di Indonesia. Todaro (dalam Astuti et al., 2017) telah lama menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja biasanya dipandang sebagai salah satu variabel yang mendorong ekspansi ekonomi. Namun tentunya ini harus diringi dengan keterampilan. Karena kesiapan kerja dibangun dari tiga pilar, yaitu penguasaan informasi, penguasaan sikap kerja, dan penguasaan keterampilan (Stevani & Yulhendri, 2014).

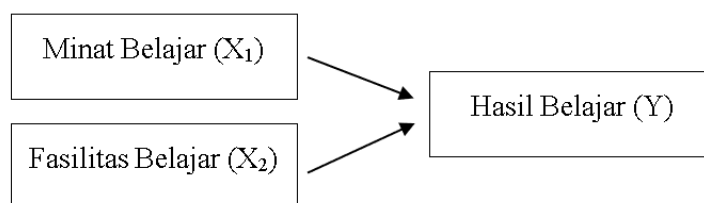
Kemampuan siswa SMK yang tinggi dalam materi Komputer dan Jaringan Dasar tentunya berdampak untuk siswa ke depan. Penguasaan ini dapat mensukseskan mereka masuk ke dalam dunia kerja. Namun, perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan ini, yaitu dengan adanya minat belajar dan fasilitas yang memadai. Ini perlu diteliti lebih jauh bagaimana dampak signifikannya, sehingga dapat diketahui dengan pasti, dalam kasus ini, manakah yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa, minat belajar atau fasilitas belajar.

Temuan penelitian ini sangat penting untuk diketahui karena memberikan informasi yang diperlukan kepada pendidik dan otoritas sekolah lainnya untuk memprioritaskan aspek pendidikan mana yang harus ditingkatkan terlebih dahulu. Ada beberapa unsur yang ikut menentukan hasil belajar siswa, antara lain semangat belajar siswa dan fasilitas belajar. Namun, persoalan yang harus dijawab adalah aspek mana dari belajar siswa tersebut hasil belajar, kualitas minat belajar siswa, atau fasilitas belajar yang harus ditingkatkan terlebih dahulu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang mana data di analisis menggunakan *Multiple Linear Regression* guna membuktikan temuan yang telah ada sebelumnya. Terdapat 2 variabel bebas, dan 1 variabel terikat. Variabel bebas diantaranya adalah Minat Belajar (X_1) dan Fasilitas (X_2). Dalam studi ini, variabel terikatnya merupakan Hasil Belajar (Y).

Sangat penting untuk melakukan serangkaian tes pada asumsi klasik sebelum beralih ke *multiple linear regression*. Pengujian tersebut mulai dari uji normalitas hingga uji heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah hipotesis pengaruh dapat diuji atau tidak, semua asumsi prasyarat perlu divalidasi terlebih dahulu. Selain itu, sebelum dilakukan analisis data menggunakan Software SPSS Versi 25 dilakukan pembersihan data baik dari segi format maupun *outlier data* menggunakan software Excel. Ini dilakukan sebelum analisis dapat dilakukan.



Gambar 1. Hubungan Tiap Variabel

Semua data diperoleh di SMK Al-Falah Teluk Pakedai. Sampel sebanyak 26 dipilih berdasarkan siswa Data hasil belajar diambil dari hasil pengerjaan soal tes materi Komputer dan Jaringan Dasar. Data hasil minat belajar dan fasilitas belajar diambil dengan angket berdasarkan skala *likert*. Angket yang dipilih sudah dilakukan uji validitas, kemudian menghapus pertanyaan yang tidak valid. Sehingga data yang dianalisis merupakan data yang valid dan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SMK Al-Falah Teluk Pakedai sebagai objek dalam penelitian ini. Angket yang diberikan berjumlah 26 siswa. Ini merupakan populasi kelas 10, yang mana hanya terdapat 1 kelas dengan siswa sebanyak 26 siswa.

Tabel 1. Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	26	54.00	100.00	82.4231	10.99517
Fasilitas Belajar	26	58.00	100.00	77.8846	10.69702
Hasil Belajar	26	52.00	100.00	80.5385	11.03533
Valid N (listwise)	26				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis regresi dilakukan dengan mencari residu terlebih dahulu. Kemudian data residu di analisis menggunakan software SPSS. Output hasil uji sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42262757
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.098
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas ini. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Sehingga jika nilai Asymp. Sig > 0,05, data disimpulkan berdistribusi normal. Dalam kasus ini, output SPSS menunjukkan data berdistribusi normal karena Asymp. Sig = 0,2 > 0,05, yang berarti data dinyatakan lolos uji normalitas. Sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas, yang dapat ditemukan pada nilai Sig, dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang dapat digambarkan sebagai linier atau tidak. Jika nilai penyimpangan signifikan dari linieritas > 0,05, maka kedua variabel tersebut memang memiliki keterkaitan satu sama lain. Terdapat hubungan linier antara minat belajar dengan hasil belajar karena nilai Sig. penyimpangan linieritas pada uji linieritas variabel minat belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 0,611, yaitu lebih dari 0,05. Terdapat hubungan linier antara fasilitas belajar dengan hasil belajar karena penyimpangan yang signifikan dari nilai linieritas variabel fasilitas

belajar terhadap hasil belajar adalah 0,401, yaitu lebih dari 0,05. Sehingga ini menunjukkan hubungan yang linier. Setelah uji ini terpenuhi, uji berikutnya dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengungkapkan hubungan antara variabel independen tambahan dan model regresi. Nilai Tolerance dan VIF digunakan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan ketika menetapkan apakah variabel independen terkait. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF = 1, 559 < 10 dan Tolerance = 1,014, yaitu mendekati 1. Sehingga ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan kedua variabel bebas tersebut saling berhubungan.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.123	7.678		-.016	.987		
	Minat Belajar	.790	.105	.787	7.545	.000	.642	1.559
	Fasilitas Belajar	.200	.108	.193	1.854	.077	.642	1.559

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	4.424		.005	.996
	Minat Belajar	.055	.060	.232	.909	.373
	Fasilitas Belajar	-.013	.062	-.055	-.215	.832

Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan teknik glejser. Jika uji glejser memiliki nilai sig lebih dari 0,05 maka uji heteroskedastisitas dikatakan lulus. Dalam penelitian ini variabel minat belajar (X1) memiliki nilai sig lebih > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Demikian pula variabel fasilitas belajar (X2) memiliki nilai sig > 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Multiple Linear Regression

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan SPSS. Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.123 + 0.79X_1 + 0.2X_2$$

Ini menjelaskan bahwa jika kedua variabel minat belajar (X₁) dan fasilitas belajar (X₂) sebesar 0 atau tidak adanya peningkatan, hasil belajar yang diperoleh sebesar -0.123. Jika nilai X₁ = 0 dan X₂ = 1, maka nilai Y = 0.077, Jika nilai X₁ = 1 dan X₂ = 0, maka nilai Y = 0.667.

Koefisien Determinan

R Square sebesar 0.825. Ini menunjukkan bahwa 82.5% kedua variabel bebas ini dapat menjelaskan variabel terikat, yaitu variabel hasil belajar. Sisanya 17.5% tidak diketahui dengan pasti di dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini, uji t dan uji F dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel secara parsial dicari menggunakan uji t, sedangkan pengaruh variabel secara simultan menggunakan uji F.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Sig t	Pengaruh Parsial
Minat Belajar	0.000	Ada
Fasilitas Belajar	0.077	Tidak ada

Minat belajar berpengaruh secara parsial, sedangkan fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh secara parsial. Namun pada uji F, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan. Ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. = 0.00, yaitu kurang dari 0.05.

Hasil di atas telah dapat menjelaskan keadaan yang terjadi, yang mana ternyata minat belajar memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan fasilitas belajar. Sehingga guru dapat melakukan upaya meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih tinggi.

Sejalan dengan pendapat Sirait (2016), yang menunjukkan bahwa minat belajar diyakini memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar atau hasil belajar Untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara keseluruhan, sangat penting untuk membangkitkan minat mereka pada materi pelajaran yang mereka pelajari. Penyediaan fasilitas bukanlah tidak penting, namun dalam proses peningkatan hasil belajar, minat belajar lebih menekankan pada motivasi intrinsik siswa, yang mana motivasi ini dapat meningkatkan semangat untuk memperoleh hasil belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Minat belajar dan Fasilitas belajar sama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji F sebesar 0.00, yaitu kurang dari 0.05. Sehingga peneliti menyimpulkan, jika ingin meningkatkan hasil belajar, diharuskan meningkatkan minat belajar siswa dan fasilitas. Hal ini juga didukung dengan temuan di atas bahwa kedua variabel ini dapat menjelaskan variabel bebas sebesar 82.5%. Namun yang menjadi fokus peneliti adalah variabel mana yang paling mempengaruhi sehingga layak untuk diprioritaskan dalam peningkatannya. Dalam kasus ini, peneliti menemukan bahwa yang paling signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah minat belajar siswa. Sehingga penting untuk memperhatikan ini dibandingkan fasilitas belajar dalam proses proses mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Bahrudi Efendi Damanik. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9 Nomor 1 (Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar), 48–48.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.948>
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p23-32>

- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pauran, D. C., Waworuntu, J., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Di Smk. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(2), 139–150. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i2.1173>
- Rani Dewi Yulyani. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 703–714. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i2.1071>
- Reski, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 001–008. <https://doi.org/10.35724/mjose.v1i1.859>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sholekhah, I. M., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 372–378.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53–61.